

Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa di Yayasan Pendidikan An - Nauri Madrasah Darul Madani

Jamaluddin Hasibuan^{a,1}, Fahrurrozi^{b,2}

^{ab} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

¹ jamalguntur1412@gmail.com ; ² fahrurrozi.z@uinsu.ac.id

* jamalguntur1412@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 10 November 2023

Direvisi: 15 Desember 2023

Disetujui: 15 Januari 2024

Tersedia Daring: 18 Februari 2024

Kata Kunci:

Media Pembelajaran

kemampuan

Bahasa Arab

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa di Yayasan Pendidikan An-Nuari Madrasah Darul Madani yang mana penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana peran pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Arab pada Siswa serta untuk mengetahui peran dari penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Arab pada siswa. Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Lokasi penelitian dilaksanakan di Yayasan Pendidikan An-Nuari Madrasah Darul Madani. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peran media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan belajar bahasa Arab peserta didik. Hal tersebut didapatkan melalui pengamatan kegiatan peserta didik di dalam kelas selama proses pembelajaran dan melalui hasil tes evaluasi ulangan harian peserta didik setelah proses pembelajaran. Yang mana tenaga pengajar di Yayasan Pendidikan An-Nuari Madrasah Darul Madani memakai media pembelajaran berupa papan tulis, gambar, kartukaru, benda-benda yang ada di dalam dan diluar kelas dan buku paket. Media penunjang yang disediakan pihak sekolah yaitu *Infocus* dalam meningkatkan Bahasa Arab Siswa di Yayasan Pendidikan An-Nuari Madrasah Darul Madani.

ABSTRACT

Keywords:

Learning Media

Ability

Arabic

*This research discusses the role of learning media in improving students' Arabic language skills at the An-Nuari Madrasah Darul Madani Education Foundation. This research is intended to find out the role of learning in improving students' Arabic language skills and to find out the role of using learning media in improving abilities. Arabic language for students. This research uses descriptive qualitative research methods. This research uses primary data and secondary data. The research location was carried out at the An-Nuari Madrasah Darul Madani Education Foundation. The results of this research show that the role of learning media can improve students' Arabic language learning abilities. This was obtained through observing students' activities in the classroom during the learning process and through the results of students' daily evaluation tests after the learning process. The teaching staff at the An-Nuari Madrasah Darul Madani Education Foundation use learning media in the form of whiteboards, pictures, cards, objects inside and outside the classroom and textbooks. The supporting media provided by the school is *Infocus* in improving the Arabic language of students at the An-Nuari Madrasah Darul Madani Education Foundation.*



1. Pendahuluan

Di Abad ke 21 ini, manusia dituntut untuk mampu menguasai teknologi. Faktanya mulai dari kalangan anak-anak sampai dewasa tidak asing lagi dengan teknologi. Tidak hanya di perkotaan, bahkan di pelosok desa pun sudah akrab dengan teknologi. Kemajuan teknologi pun semakin hari semakin canggih. Oleh sebab itu di setiap sekolah dituntut adanya penguasaan teknologi baik dari tenaga pendidik, kependidikan, maupun para peserta didiknya. Pendidikan di zaman modern dengan pendidikan zaman dahulu jauh berbeda, baik dari segi kualitasnya maupun dari segi teknologinya. Jika dulu proses belajar mengajar hanya bergantung pada buku dan papan tulis maka sekarang proses pembelajaran lebih canggih dengan banyak memanfaatkan teknologi sebagai media yang bersumber dari laptop/komputer dan *handphone/smartphone* (Marpaung & Siagian, 2016). Dengan adanya teknologi, maka sekolah dituntut untuk menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang beragam demi untuk meningkatkan kualitas belajar. Belajar merupakan aktifitas peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan memperbaiki perilaku maupun sikap.

Sedangkan yang dimaksud dengan mengajar adalah memberikan pemahaman terhadap peserta didik mengenai suatu materi pelajaran dengan harapan adanya perubahan sikap atau pengetahuan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar memiliki tuntutan pengembangan empat kompetensi, yakni pertama kompetensi Paedagogik yang dimana guru harus memiliki kemampuan dalam memahami peserta didik, mampu melakukan perancangan pembelajaran, dan melakukan evaluasi hasil belajar. Kedua, Kompetensi kepribadian dimana pendidik mencerminkan perilaku yang dewasa dan mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Ketiga, kompetensi sosial yaitu kemampuan pendidik dalam bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik, maupun dengan orang tua peserta didik. Keempat, kompetensi profesional yakni kemampuan pendidik dalam penguasaan materi, memiliki wawasan yang luas sehingga mampu melakukan variasi pembelajaran. Kompleksnya, pendidik dituntut untuk mampu menggabungkan materi, strategi, metode, teknologi, dan media dalam proses pembelajaran (Hasibuan & Mudjiono, 2019).

Dengan demikian, salah satu komponen penting dalam pembelajaran adalah media pembelajaran. Media adalah semua jenis atau bentuk yang dapat dijadikan alat untuk menyampaikan pesan, ide/gagasan yang berfungsi sebagai perantara antara pembawa pesan dengan yang menerimanya. Penggunaan media pembelajaran diharapkan mampu memperjelas penyajian materi sehingga menimbulkan motivasi belajar bagi peserta didik. Media pembelajaran terbagi menjadi 3, yaitu media visual, media audio, dan media audio-visual (Hasibuan & Mudjiono, 2019). Media visual adalah media yang dapat dilihat, misalnya pada gambar atau papan tulis. Media audio adalah media yang dapat ditangkap oleh indera pendengaran, misalnya penggunaan *tape recorder*. Sedangkan media audio-visual adalah media yang dapat dilihat dan dapat didengar, contohnya film atau video pembelajaran (Tarigan, 2019).

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa peran media pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan kemampuan peserta didik. Terlebih lagi dalam pembelajaran bahasa Arab, dimana pendidik harus menggabungkan kemampuan mendengar (الاستماع), berbicara (الكلام), membaca (القراءة), dan menulis (الكتابة). Dalam pembelajaran bahasa Arab, peserta didik lebih sulit memahami materi karena bahasa Arab merupakan bahasa Asing. Media yang sesuai dengan tuntutan hasil belajar bahasa Arab yaitu multimedia. Penggunaan media yang baik apabila dilakukan dengan menggabungkan gambar, grafik, dan audio menjadi satu sehingga lebih menarik dan mudah.

Menurut hasil observasi awal pada pelaksanaan praktek pengalaman (PPL) yang dilaksanakan beberapa waktu yang lalu, di Yayasan Pendidikan An - nauri Madrasah Darul Madani memiliki media pembelajaran yang cukup memadai, hanya saja pendidik jarang menggunakan media dalam proses pembelajaran sehingga prestasi belajar peserta didik juga

menjadi kurang dalam pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, penulis mengangkat topik “Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa di Yayasan Pendidikan An-nauri Madrasah Darul Madani” untuk melihat apakah ada peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam menggunakan media pada pembelajaran bahasa Arab.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam study ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata bukan angka (J. Moleong, 2018). Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari hasil wawancara dan perilaku yang diamati. Sedangkan penelitian deskriptif ialah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan ataupun menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik itu fenomena ilmiah ataupun rekayasa manusia (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, data primer menurut (Nawawi, 2020) adalah data yang didapat secara langsung dari sumber pertama (sumber asli tidak melalui perantara), baik dari individu atau kelompok, dan didapat dari hasil wawancara atau pengisian kuesioner oleh responden. Data sekunder adalah sekumpulan informasi yang telah ada sebelumnya dan digunakan sebagai pelengkap kebutuhan data penelitian. Data sekunder adalah data yang berhubungan dengan informasi dari sumber yang telah ada sebelumnya seperti dokumen-dokumen penting, situs web, buku, dan sebagainya (Rijali, 2019). Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Pendidikan An - Nauri Madrasah Darul Madani.

3. Hasil dan Pembahasan

Belajar bahasa Arab minimal didukung oleh tiga media utama yaitu: media audio, media visual, dan media audiovisual. Dalam sistem pendidikan, fungsi guru sebagai penyampai pesan-pesan pendidikan perlu dibantu dengan media agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif. Penyajian materi pelajaran pada pokok bahasan dengan menggunakan media audio, visual dan audiovisual akan membangkitkan gairah siswa untuk mempelajari materi yang disajikan melalui media tersebut, dan disertai dengan menggunakan berbagai warna dan gambar yang mampu menarik minat belajar siswa (Azhari, 2019). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peran penggunaan media yakni dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab peserta didik. Hal tersebut didapatkan melalui pengamatan kegiatan peserta didik di dalam kelas selama proses pembelajaran dan melalui hasil tes evaluasi ulangan harian peserta didik setelah proses pembelajaran.

3.1 Peran Media Pembelajaran

Media pada hakekatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh. Ujung akhir dari pemilihan media adalah penggunaan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa dapat berinteraksi dengan media yang dipilih. Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*) yang dikutip oleh (Asnawir & Usman, 2022) Media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi. Sedangkan menurut (Adam, 2018) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Media pembelajaran secara umum adalah “alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses.” (A. S. Sadiman, 2019).

Media pembelajaran berfungsi bukan hanya sebagai sarana untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan, tetapi juga membantu anak memahami sesuatu yang bersifat abstrak. Lebih jelasnya menurut Gerlach & Ely dalam (Ibrahim, 2018) kelebihan media adalah: Pertama, memiliki kemampuan fiksatif, artinya dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu obyek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, obyek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian dapat disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya. Kedua, memiliki kemampuan manipulatif, artinya media dapat menampilkan kembali obyek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan, misalnya diubah ukurannya, kecepatannya, warnanya, serta dapat pula diulang-ulang penyajiannya. Ketiga, memiliki kemampuan distributif, artinya media mampu menjangkau anak didik yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serentak.

Dengan itu Media pembelajaran yang baik adalah media yang dapat memberi kesempatan untuk mendapatkan dan memperkaya pengetahuan anak secara langsung. Dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, berpikir kritis dan positif, membantu mengenal lingkungan dan kemampuan dirinya, menumbuhkan motivasi dan meningkatkan perhatian belajar pada anak-anak usia dini, guru profesional mesti memiliki pemahaman ini, (Nurhafizah, 2021). Dalam hal ini guru bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah artinya memberikan bimbingan dan pengajaran kepada siswa”, (Hamalik, 2019). Peran guru menjadi kunci “keberhasilan dalam mengembangkan misi pendidikan dan pengajaran di sekolah selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan di kelas.” (Majid, 2019).

Oleh karena itu, sebelum guru memanfaatkan media pembelajaran terlebih dahulu harus membekali diri dengan pengetahuan tentang media pembelajaran, karena banyak guru yang belum mengerti tentang media pembelajaran. Demam teknologi ternyata menyerang sebagian dari guru-guru. Ada beberapa guru yang “takut” dengan peralatan elektronik. Selain itu, guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media saja, “akan tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan media tersebut dengan baik.” (Hamalik, 2018).

Guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pengajaran yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia. Kata media berasal dari kata “medium” yang berasal dari bahasa latin “perantara”. Pengertian lebih jauh tentang media adalah “sesuatu yang membawa informasi dari sumber untuk dilanjutkan kepada penerima.” (Marisa & Dkk, 2019). Dalam praktek pembelajaran yang dilaksanakan guru seringkali didapati gejala bahwa proses pembelajaran berjalan monoton dan verbalitas yaitu siswa hanya diberi jalan dan menerima, dan guru melaksanakan pengajaran dengan penuturan (verbal) semata-mata. Jarang dijumpai keaktifan belajar yang lebih jauh seperti berdiskusi atau melakukan penemuan. Secara sederhana situasi pengajaran demikian dapat di gambarkan dengan mendengarkan, catat dan hafalkan. Untuk menanggulangi keadaan tersebut, maka seorang guru harus memanfaatkan media pembelajaran. Karena, salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah “sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang di tata dan di ciptakan oleh guru.” (Arsyad, 2020).

3.2 Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut konsep dan kawasan teknologi pembelajaran, media termasuk sumber belajar. Sumber belajar meliputi pesan, orang, bahan, alat, tehnik, dan lingkungan. Sumber belajar dapat dibedakan menjadi sumber belajar yang direncanakan dan digunakan. Karena sengaja dibuat dan dimanfaatkan untuk pembelajaran maka media pembelajaran termasuk dalam media yang direncanakan (Gafur, 2018). Secara umum media merupakan kata jamak dari medium yang berarti pengantar atau perantara. Kata media berlaku dalam berbagai kegiatan dalam

penyampaian pesan. Sedangkan secara etimologi media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti „tengah“, „perantara“ atau „pengantar“. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Munir, 2019). Jadi, media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi sehingga informasi itu tersaji dengan lebih menarik (Christina et al., 2023).

Media dapat dikombinasikan dengan berbagai bentuk elemen informasi, seperti teks, grafik, animasi, video, maupun suara sebagai pendukung untuk menyampaikan informasi agar lebih menarik. Alasan digunakannya berbagai kombinasi media dalam proses komunikasi karena informasi masuk melalui kelima pancaindera sehingga proses informasi akan lebih efektif. Menurut Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya (R. Sadiman & Dkk, 2018). Pada dasarnya media seharusnya dapat dilihat, didengar dan dibaca. Meskipun tiap-tiap media mempunyai batasan, tetap memiliki persamaan diantara batasan tersebut yaitu bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga terlaksananya proses belajar.

Pada mulanya media hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar guru sehingga media yang digunakan hanya media visual, misalnya gambar, buku atau alat-alat lainnya. Namun dengan masuknya pengaruh teknologi audio pada abad 20 maka sekarang ada perkembangan media visual menjadi audio visual. Kemudian pada akhir tahun 1950 teori komunikasi memberi pengaruh terhadap perkembangan media dimana media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu tetapi juga dapat memberi informasi belajar. Pada dasarnya, pendidik dan ahli audio visual menyambut baik perubahan ini. Guru-guru mulai merumuskan tujuan pembelajaran dengan melihat berbagai sudut pandang tingkah-laku peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidik mulai menggunakan beberapa format media. Untuk lebih jelasnya, berikut beberapa macam media yang digunakan dalam pembelajaran:

1. Media visual yaitu media yang mengandalkan indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol visual. Simbol-simbol tersebut harus benar-benar dipahami agar proses penyampaian menjadi efektif dan efisien. Selain itu media visual mampu memperjelas materi, mengilustrasikan dan menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran. Ada dua jenis media visual yaitu media visual diam dan media visual gerak. Media visual diam contohnya gambar/foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, dan peta. Sedangkan media visual gerak contohnya gambar-gambar proyeksi bergerak seperti film bisu dan sebagainya.
2. Media audio yaitu media yang berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif baik verbal maupun non verbal. Ada beberapa jenis media audio yaitu radio, alat perekam, dan laboratorium Bahasa.
3. Media audio-visual yaitu media yang digunakan untuk menyampaikan materi dengan menggunakan bahan-bahan elektronik. Jadi pengajaran melalui audio-visual menggunakan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran. Berikut beberapa contoh dari media audio-visual seperti televisi, video bersuara, dan lain-lain.
4. *Hyperlink* dalam *software powerpoint* diartikan sebagai media presentasi yang dapat menghubungkan sebuah file yang berbeda atau menghubungkan slideslide pada satu file powerpoint. Penggunaan *hyperlink* memberikan kemudahan menari file atau slide yang kita lihat. Selain itu juga *hyperlink* mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengontrol kecepatan belajarnya sendiri (Daryanto, 2019).

Menurut Taksonomi Leshin bahwa ada beberapa penggunaan dan pengembangan media pembelajaran yakni media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok, dan lain-lain), media berbasis cetakan (buku, buku kerja, dan lembaran lepas), media berbasis visual (buku, bagan, grafik, peta, transparansi, film bingkai/slide), media berbasis audio-visual (video, film, slide bersama tape, televisi), media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer dan video interaktif)(Marpaung & Siagian, 2016). Dalam hal ini Bahasa Arab menjadi salah satu mata pelajaran wajib di Yayasan An-Nuari Madrasah Darul Madani. Pelajaran Bahasa Arab yang diajarkan di Yayasan An-Nauri Madrasah Darul Madani berfungsi sebagai Bahasa Agama dan Ilmu Pengetahuan. Di Yayasan An-Nuari Madrasah Darul Madani, media yang disediakan pihak sekolah yakni *Infocus* dan buku paket. Akan tetapi guru belum memanfaatkan secara maksimal karena guru lebih sering menggunakan media sederhana dibandingkan dengan media *infocus* atau laptop.

Pada pembelajaran bahasa Arab, guru lebih sering menggunakan media papan tulis, gambar, dan buku. Hal itu dikarenakan laptop yang disediakan oleh sekolah rusak sehingga tidak lagi menggunakan *infocus*. Menurut hasil observasi, guru menggunakan beberapa variasi media pembelajaran. Terkadang hanya menggunakan papan tulis, menggunakan kartukartu, gambar, juga benda-benda yang ada di dalam kelas dan di luar kelas. Pemilihan mediana dilakukan berdasarkan kesiapan guru dalam menggunakannya, media tersebut mudah didapatkan, dan media tersebut dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama.

Penggunaan media pembelajaran direncanakan sebelum masuk ke dalam ruangan kelas yang tertuang ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), agar guru bisa menentukan skenario pembelajaran di dalam kelas. Hanya saja, tidak semua media yang tertulis di RPP diaplikasikan pada saat pembelajaran bahasa Arab. Contohnya, guru menulis di RPP akan menggunakan media kartu *mufrodat* dan *power point* akan tetapi pada pengaplikasiannya hanya menggunakan media kartu *mufrodat*. Kartu *mufrodat* digunakan setelah guru selesai menjelaskan materi. Kartu *mufrodat* berfungsi untuk menambah kosa kata bahasa Arab peserta didik tentang materi yang baru saja diberikan. Sistem pembelajaran ini terbagi menjadi dua yaitu tebak gambar dan membuat kalimat. Peserta didik yang lulus pada sesi pertama akan lanjut ke sesi dua. Walaupun pembelajaran menggunakan media terkesan santai, akan tetapi interaksi antara guru dan peserta didik terlaksana dengan baik. Penggunaan media juga mampu merangsang ingatan peserta didik terhadap materi yang diwakili dengan simbol-simbol.

Menurut (Azhari, 2019) menyatakan bahwa penggunaan media audio mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis bahasa Arab. Adapun penggunaan media visual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mengarang dengan mengandalkan imajinasi siswa. Selanjutnya melalui media audio visual, siswa dapat mendapatkan pengalaman baru yang langsung menyentuh motivasi mereka untuk mempelajari bahasa Arab.

3.3 Hasil Penggunaan Media Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa

Dalam mengukur hasil prestasi belajar peserta didik, guru memberikan nilai melalui ulangan harian, tugas (PR) di setiap akhir pertemuan, ulangan tengah semester, dan ulangan semester. Sistem penilaiannya dilakukan dengan melihat kualifikasi ketuntasan yang biasa disebut dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Adapun KKM untuk mata peajaran bahasa Arab yang diberlakukan di Yayasan Madrasah Darul Madani yaitu 75. Jika nilai peserta didik 75 atau melebihi standar maka prestasi dikatakan meningkat. Namun sebaliknya, jika nilai peserta didik di bawah nilai KKM maka prestasi peserta didik dikatakan rendah.

Hal ini dapat di tinjau dari hasil ulangan harian para siswa siswi di Yayasan Madrasah Darul Madani:

NO	NAMA	KKM	NILAI	KUALIFIKASI
1	Andi Zulkifli	75	80	Tuntas
2	Deden Supriyadi	75	40	Belum Tuntas
3	Hasan	75	90	Tuntas
4	Ilham	75	74	Belum Tuntas
5	Nur Alamsyah	75	85	Tuntas
6	Putri Nur Aisyah	75	76	Tuntas
7	Safira	75	90	Tuntas

Sumber: Guru Mata Pelajaran

Dari hasil *membercheck* di atas, dapat diketahui bahwa dari 7 siswa, ada 5 peserta didik yang mampu menyerap materi bahasa Arab dengan baik. Sedangkan untuk 2 peserta didik lainnya mengalami masalah belajar. Sehingga berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwasanya peran media pembelajaran mempengaruhi kemampuan Bahasa Arab para siswa/siswi di Yayasan Pendidikan An-Nuari Madrasah Darul Madani. Seperti halnya dikatakan oleh (Amal, 2022) media merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran demi mencapai tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Pemanfaatan media pembelajaran pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media dalam proses belajar menjadi salah satu motivasi bagi siswa dalam belajar. Dengan penggunaan media proses belajar mengajar akan menjadi lebih aktif, afektif dan kreatif. Suasana kelas juga akan terhindar dari kejenuhan dan kebosanan, kerana tidak bersifat monoton. Kemampuan guru dalam memanfaatkan berbagai macam bentuk media juga menentukan keberhasilan dalam mengajar. Kemampuan berinovasi dan kreatif dalam memanfaatkan media sangat dianjurkan untuk dikuasai oleh setiap guru.

4. Kesimpulan

Peran media pembelajaran yakni dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab peserta didik. Hal tersebut di dapatkan melalui pengamatan kegiatan peserta didik di dalam kelas selama proses pembelajaran dan melalui hasil tes evaluasi ulangan harian peserta didik setelah proses pembelajaran. Dalam hal ini tenaga pengajar di Yayasan Pendidikan An-Nuari Madrasah Darul Madani memakai media pembelajaran berupa papan tulis, gambar, kartukaru, benda-benda yang ada di dalam dan diluar kelas dan buku paket. Media penunjang yang disediakan pihak sekolah yaitu *Infocus* dalam meningkatkan Bahasa Arab Siswa di Yayasan Pendidikan An-Nuari Madrasah Darul Madani.

5. Ucapan Terima Kasih

Periset mengetahui kalau ada banyak orang yang berfungsi dibalik selesainya riset ini. Tidak terdapat persembahan terbaik yang bisa pengarang bagikan tidak hanya rasa terima kasih

pada pihak-pihak yang sudah banyak menolong penulis. Secara spesial, pengarang melafalkan dapat kasih pada pihak kampus, serta dosen pembimbing yang sudah adem dan mengosongkan waktu dalam membagikan masukan serta dampingan sepanjang aktivitas ini.

6. Daftar Pustaka

- Adam, S. (2018). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam. *CBIS Journal*, 11(3).
- Amal, I. (2022). *Peranan Media Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Arab*.
- Arsyad, A. (2020). *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asnawir, & Usman, M. B. (2022). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Azhari. (2019). Peran Media Pendidikan Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa Madrasah. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 16(1), 43–60.
- Christina, E., Deo Sandeva, S., Trivinita L. B, D., Bayu S, A., & Aldo, D. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Penyakit Langka Berbasis Multimedia Interaktif Dengan Metode Luther. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 6(1), 27–40. <https://doi.org/10.37792/jukanti.v6i1.856>
- Daryanto. (2019). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Gafur, A. (2018). *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak.
- Hamalik, O. (2018). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2019). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru.
- Hasibuan, & Mudjiono. (2019). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim. (2018). *Inovasi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- J. Moleong, L. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif (Revisi, Ce)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2019). *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marisa, & Dkk. (2019). *Komputer dan Media Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Marpaung, I. Y. O., & Siagian, S. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Macromedia Flash Proffesional 8 Kelas V Sd Swasta Namira. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 3(1), 28–40. <https://doi.org/10.24114/jtikp.v3i1.5003>
- Munir. (2019). *Multimedia Konsep Dan Aplikasi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nawawi, H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu.
- Nurhafizah. (2021). *Kemampuan Berkomunikasi sebagai Pilar Profesionalisme guru dalam membimbing Anak Usia Dini*. Bandung: UPI.
- Rijali, A. (2019). ANALISIS DATA KUALITATIF. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

Sadiman, A. S. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.

Sadiman, R., & Dkk. (2018). *Media Pendidikan* (Cet. ke-15). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. (2017). Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D). In *Bandung: Alfabeta*.

Tarigan, H. G. (2019). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.